

## Gambaran masalah pria yang berpoligami menginjak lanjut usia

Mariska Hendraely, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287062&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### **ABSTRAK**

Perkawinan merupakan bentuk hubungan interpersonal antara pria dan wanita yang sifatnya paling intim, sangat berbeda dengan bentuk-bentuk hubungan interpersonal lainnya dan cenderung dipertahankan (Argyle & Henderson, 1985). Pada dasarnya Undang-Undang Perkawinan dan Hukum Islam menganut asas monogami, walaupun demikian perkawinan poligami diperbolehkan sebagai suatu pengecualian. Pengecualian diperbolehkannya poligami disertai dengan adanya batasan-batasan yang berat berupa syarat-syarat dan tujuan yang mendesak (Thalib, 1986).

Setiap perkawinan baik monogami ataupun poligami tidak mungkin akan selalu berjalan mulus tanpa menghadapi suatu masalah perkawinan apapun. Bentuk perkawinan poligami adalah suatu bentuk keluarga yang lebih besar, segala hak dan kewajiban dalam perkawinan harus dijalankan untuk dua keluarga Hal ini dapat menjelaskan bahwa masalah yang akan timbul dalam perkawinan akan lebih banyak.

Potensi masalah akan lebih besar bila perkawinan berlanjut hingga pria yang berpoligami menginjak lanjut usia Hal ini karena pada saat lanjut usia secara alamiah terjadi penurunan dalam berbagai kemampuan sementara kewajiban yang harus dipenuhi tetap. Penurunan yang paling jelas terutama pada kemampuan fisik yang kemudian ikut mempengaruhi perkembangan kognitif, emosi dan sosialnya (Bee, 1996). Hal ini akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi segala kewajiban menjadi menurun. Sedangkan saat ini populasi lanjut usia semakin meningkat sebagai akibat keberhasilan pembangunan yang didukung oleh kemajuan ilmu dan teknologi serta pelayanan kesehatan. Peningkatan jumlah lanjut usia ini menunjukkan usia harapan hidup yang semakin meningkat. Perkawinan poligami yang berlanjut sampai lanjut usia pun tampaknya akan semakin meningkat. Walaupun Undang-Undang Perkawinan dan Hukum Islam yang membatasi peluang untuk berpoligami cukup ketat, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak terlalu menghalangi orang-orang untuk menikahi lebih dari seorang istri.

Menurut Steinberg & Silverberg (dalam Davidson & Moore, 1996) masa lanjut usia merupakan masa keemasan bagi pasangan suami-istri dalam menjalani perkawinannya, karena pada masa ini pasangan suami-istri akan lebih banyak menghabiskan waktunya dalam keluarga dan menjalani kegiatan bersama pasangan hidupnya Walaupun demikian setiap suami-istri tidak dapat menghindari potensi timbulnya masalah akibat proses penuaan yang bersifat menurun. Tentunya bagi pria yang berpoligami potensi masalah yang dihadapi akan lebih besar karena tetap harus memenuhi segala kewajiban pada dua keluarga.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini ingin diperoleh gambaran masalah yang dihadapi pria yang berpoligami menginjak lanjut usia, dengan mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpoligami, perbedaan masalah poligami yang dialami sebelum dan sesudah lanjut usia serta faktor-faktor yang berperan membantu mengatasi masalah poligami. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif serta menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian terdiri dari lima orang pria lanjut usia yang berpoligami sebelum menginjak lanjut usia. Setelah data selesai dikumpulkan, dilakukan analisa secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran masalah pria yang berpoligami menginjak lanjut usia

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mendorong seorang pria untuk berpoligami adalah keinginan untuk mempunyai keturunan, jatuh cinta pada wanita lain, menolong calon istri kedua dan ada ketidakcocokkan dengan istri pertama Hasil lain menunjukkan umumnya pada setiap subyek ditemukan masalah dari perkawinan poligaminya sebelum lanjut usia. Sesudah lanjut usia masalah tersebut sebagian besar terus berlanjut, tetapi ada pula masalah yang selesai atau baru timbul sesudah lanjut usia Secara umum masalah poligami sebelum lanjut usia adalah masalah komunikasi, masalah keadilan dan tanggung jawab, masalah ekonomi dan masalah kondisi fisik istri pertama Sesudah lanjut usia masalah poligami yang timbul berkaitan dengan penurunan kondisi fisik subyek penelitian. Sedangkan faktor-faktor yang membantu mengatasi masalah yang timbul akibat poligami adalah mendekatkan diri pada agama, menyibukkan diri dengan pekerjaan, melakukan meditasi, memahami kondisi istri, kehadiran anak dan hubungan yang baik antara kedua istri. Hasil tambahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah manfaat poligami yang dirasakan setiap subyek, gambaran perasaan setiap subyek dalam menjalani poligaminya selama ini dan saran yang diberikan setiap subyek untuk generasi selanjutnya yang ingin berpoligami.

Hal-hal yang cukup menarik untuk didiskusikan dalam penelitian ini adalah faktor yang mendorong seorang pria berpoligami dihubungkan dengan teori Nasir (1976), masalah-masalah poligami dihubungkan dengan teori Nasir (1976), partisipasi kelima subyek penelitian yang sudah menginjak lanjut usia dihubungkan dengan dua teori partisipasi lanjut usia dalam lingkungan sosialnya, yaitu dari Cumming & Henry (dalam Tumer & Helms, 1995) serta dari Maddox (dalam Santrock, 1992), kedekatan pada agama setelah lanjut usia dihubungkan dengan teori Koenig, Georgen & Siegler (dalam Perlmutter & Hall, 1992), subyek yang menghadapi masalah terberat, pembuktian teori Landis & Landis (1970) tentang beberapa bidang utama yang membutuhkan penyesuaian diri pada pasangan perkawinan serta waktu yang diperlukan untuk mencapai kesesuaian dalam berbagai bidang kehidupan perkawinan, manfaat poligami dihubungkan dengan teori Aj-Jahrani (1996) dan terakhir berhubungan dengan pembagian tempat tinggal untuk dua orang istri. Saran untuk penelitian lanjutan meliputi menambah wawancara mendalam terhadap pihak istri, dapat pula masalah poligami dibandingkan dengan pria yang menikahi lebih dari dua istri dan menambah jumlah subyek agar memperoleh gambaran yang lebih lengkap. Saran praktis pada penelitian ini lebih ditujukan pada pria

yang bermaksud untuk berpoligami agar mendapatkan masukan tentang gambaran masalah poligami yang mungkin akan ditemui.